BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesare (SC) adalah proses kluarnya bayi dengan membuka bagian perut melalui jalur abdomen yang memerlukan insisi pembedah ke dalam uterus (histerektomi) (Norwitz, 2008). Survei Global Kesehatan oleh WHO (2013) menjelaskan angka kejadian terbesar tindakan SC terdapat di negara Amerika (36%), Western Pasifik (24%) dan Eropa (23%). Osteman melakukan penelitian tentang perubahan jumlah rata-rata kelahiran yang melalui tindakan SC seperti di Amerika Serikat pada tahun 1996 (19,7%) meningkat menjadi 32,2% pada tahun 2011. Negara dengan angka kejadian SC tertinggi adalah terdapat di negara Brazil (52%), Cyprus (51%), Mexico (39%) (WHO.2013).

Persalinan *sectio caesarea* dapat menyebabkan komplikasi pada ibu, seperti rasa nyeri pada daerah insisi pembedahan, yang mengakibatkan penurunan trombosis, penurunan kemampuan fungsional, penurunan elastisitas otot perut dan otot dasar panggul, perdarahan, luka kandung kemih, infeksi, bengkak pada ekstremitas bawah, dan gangguan laktasi. Tindakan *sectio caesare* mengakibatkan nyeri dan dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kontinuitas jaringan. Pada saat tindakan pembedahan diberikan antibiotik supaya pasien tidak merasakan rasa nyeri saat akan dilakukannya proses pembedahan, setelah tindakan operasi sudah selesai dan pasien mulai

merasakan nyeri di bagian sayatan yang mengakibatkan ketidak nyamanan (Walley, Simki, & Kapler, 2008).

Nyeri adalah masalah yang sering terjadi pada persalinan. Apabila tidak segera ditangani maka dapat menimbulkan masalah baru, seperti meningkatkan rasa cemas. Nyeri post SC adalah satu masalah yang dikeluhkan pasien tersering saat selesai melakukan pembedahan dirumah sakit. Sebanyak 77% pasien pasca tindakan bedah mendapatkan pengobatan nyeri yang tidak adekuat dengan 71% masih mengalami nyeri dan diberi obat sebanyak 80%-nya mendeskripsikan yang masih mengalami nyeri tingkat sedang hingga berat (Yuliawati, Irawati, & Sutadi,2008). Rasa yang ditimbulkan nyeri akan berefek pada penundaan dalam pemberian ASI kepada bayinya, menimbulkan rasa yang tidak nyaman selama proses menyusui berlangsung dan dapat meningkatkan intensitas nyeri setelah operasi (Batubara,2008). Nyeri persalinan dapat mengakibatkan terjadinya kecemasan yang dapat mempengaruhi pelepasan hormon yang berlebihan,dapat mempengaruhi penurunan hormon seperti katekolamin dan steroid. Hormon tersebut menyebabkan perubahan seperti ketegangan pada otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah dalam tubuh. Hal ini dapat mempengaruhi penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Sumarah, 2009).

Murottal adalah terapi bacaan ayat suci Al Qur'an melalui pendengaran yang memiliki manfaat positif (Widayarti, 2011). Terapi murottal dapat

digunakan menggunakan alat *tape recorder*, pita kaset bacaan Al-Qur'an, dan *ear phone* yang berisi surat Al Qur'an ayat 30 yang lebih cepat untuk di ingat dan diperdengarkan kurang lebih selama 15 menit (Cooke, Chaboyer & Hiratos, 2005). Terapi murottal adalah (bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang di gunakan melalui pendendengaran) dan dapat mempercepat proses penurunan tingkat skala nyeri. Ahmad Al Khadi direktur utama *Islamic Medicine Institute For Education and Research* meneliti kebuktian pada terapi murottal seperti dinegara Florida, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter di Amerika, telah melakukan penelitian dan berhasil membuktikan bahwa mendengarkan bacaan ayat suci Al-Quran memiliki efektif yang positif dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini terbukti mampu menurunkan tingkat skala nyeri, tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif menggunakan alat berbasis Komputer (Remolda 2009).

Terapi murottal merupakan tehnik yang dapat digunakan untuk distraksi, relaksasi untuk menurunkan tingkat skala nyeri. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada pasien dengan indikasi post SC di RSI Sultan Agung Semarang rata-rata 10% dari 3 pasien mengalami nyeri, tingkat skala nyeri rata-rata sekitar 5-7 akibat tindakan SC. Data menyebutkan dalam satu bulan pasien yang melakukan SC sekitar 100 pasien. Terapi adalah sebuah label inklusif yang dapat digunakan dalam proses perawatan penyakit atau gangguan (Reber & Emil, 2010). Warna dapat didefinisikan secara obyektif fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, secara subjektif dan psikologis sebagai bagian dari

ketenangan indera penglihatan (Heririni, 2013) Terapi warna adalah cara yang di lakukan untuk menenangkan dan mengobati penyakit dengan menggunakan penerapan terapi warna, yang memiliki manfaat dalam tubuh,yaitu tubuh menjadi lebih sehat dan dapat memperbaiki keseimbangan dalam tubuh sebelum menimbulkan masalah lain seperti fisik atau masalah mental, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penerapan kombinasi warna hijau dan murrotal surat ar rahman untuk menurunkan tingkat skala nyeri pada pasien post SC.

B. Rumusan Masalah

Sectio caesare adalah suatu pembedahan yang bertujuan untuk mengeluarkan janin melalui pembedahan pada bagian perut. *Sectio caesare* memiliki dampak bagi aktivitas ibu *post sc* seperti nyeri Salah satu ayat atau surat yang terdapat di Al Qur'an merupakan surat yang digunakan untuk menurunkan nyeri adalah terapi Surat Ar rahman yang dikombinasi dengan warna hijau. Terapi murottal surat Ar rahman adalah surat yang memiliki banyak ayat yang dibaca secara berulang-ulang, sehingga dapat mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hipnosis yang menurunkan gelombang otak pasien. Pada kondisi ini, otak akan memproduksi hormone serotonin dan endrofin yang membuat seseorang merasa nyaman, tenang dan bahagia. Sedangkan terapi warna memiliki manfaat dan pengaruh khusus terhadap tubuh Warna hijau adalah warna yang dapat menyeimbangkan tubuh karena hijau warna yang memiliki kesamaan dengan warna alam yang dapat menenangkan pikiran dan bisa mengakibatkan berkurang tingkat skala nyeri pada tubuh

akibat luka post SC. Berdasarkan fenomena tingginya angka SC pada ibu hamil yang mengakibatkan terjadinya tingkat nyeri hebat pada ibu post SC dengan skala nyeri sekitar 5-7 di Ruang Nifas RSI Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan dari hasil latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah penerapan kombinasi terapi warna hijau dan murottal Al-Qur’an surat Ar-rahman terhadap nyeri sectio caesare pada pasien *post SC* ? “

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas penerapan kombinasi terapi warna hijau dan murottal surat Ar-rahman untuk menurunkan tingkat nyeri *post SC* selama proses keperawatan pada Ny.S P3 A0 dengan indikasi bekas SC.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat nyeri Ny.S P3 A0 dengan indikasi riwayat SC sebelum diberikan penerapan kombinasi terapi warna hijau dan murottal surat ar-rahman.
- b. Diketuinya tingkat nyeri Ny.S P3 A0 dengan indikasi bekas SC sesudah dilakukan penerapan kombinasi terapi warna hijau dan murottal surat ar-rahman pada pasien nyeri *post SC*.
- c. Diketuinya efektivitas sesudah dilakukan penerapan kombinasi terapi warna hijau dan murottal surat ar-rahman pada Ny S P3 A0 dengan indikasi bekas SC.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan informasi ilmiah kepada petugas kesehatan dan petugas kesehatan dapat menerapkan kombinasi terapi warna hijau dan murottal surat ar-rahman pada pasien nyeri post SC dengan cara memutar lafal dalam bentuk video maupun suara untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan mampu memberikan tambahan dan manfaat ilmu pengetahuan tentang penerapan kombinasi terapi warna hijau dan murottal surat ar-rahman pada pasien nyeri post SC sebagai bagian dari asuhan keperawatan khususnya selama proses pembelajaran di Fik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bagi Masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada masyarakat khususnya bagi ibu post SC mengenai manfaat penerapan kombinasi terapi warna hijau dan murottal surat ar-rahman untuk menurunkan tingkat nyeri.